

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hernia merupakan penonjolan isi perut dari rongga yang normal melalui suatu defek atau dinding perut (Agustina, 2014). Hernia disebabkan karena adanya dinding rongga yang melemah. Melemahnya dinding rongga mungkin karena cacat bawaan atau didapatkan sesudah keadaan lahir (Dewi, 2012). Hernia dapat terjadi karena adanya kelainan kongenital. Ketidaktepatannya proses vaginalis untuk menutup seiring dengan turunnya testis sering dialami oleh anak dan bayi. Dan pada orang dewasa resiko terjadinya hernia meliputi obesitas, batuk kronik, asites, dari riwayat keluarga, dan lain-lain (Muharam, 2017). Dari penelitian didapatkan pria itu lebih beresiko 10% mengidap penyakit hernia. Umumnya yang sering terjadi sekitar 75% adalah hernia inguinalis, hernia inguinalis terbagi menjadi dua bagian yaitu hernia inguinalis indirek (lateralis), dan hernia inguinalis direk (medialis) (Astuti, Virgiandhy, Andriani, & Wicaksono, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO) terjadinya hernia berdasarkan pada tingkatan usia bayi dan anak-anak 0-14 tahun, dewasa 15-59 tahun, dan lansia 60 tahun keatas. Angka kejadian penyakit hernia pada anak di perkirakan 102 ribu di Indonesia. Dan untuk di wilayah Jawa Tengah, mayoritas usia penderita Januari-Desember 2007 berkisar antara 2-5 tahun, dengan umur kurang dari 1 tahun sebanyak 51-211 penderita, umur 5 tahun

berkisar antara 150-211 penderita, dan pada anak umur 5 tahun berkisar antara 150-140 penderita (Ilham, 2008).

Hernia bisa diperbaiki dengan cara pembedahan yang diperlukan untuk mendorong jaringan yang menonjol kembali ke tempatnya, menghilangkan jaringan parut, dan menempelkan lubang bedah pada lubang hernia untuk mencegah kekambuhan. Di Mount Sinai, menawarkan kepada pasien untuk operasi terbuka dan prosedur invasif minimal. Mayoritas hernia insisional tidak kembali setelah diperbaiki. Namun, tingkat kekambuhan dapat berkisar 5-20 persen pada pasien yang memiliki perbaikan sebelumnya. (Edwards, 2019)

Setelah dilakukan pembedahan hernia terdapat bekas luka sayatan kecil yang bisa menyebabkan resiko infeksi, dari resiko infeksi bisa dilakukan perawatan luka, dan dari perawatan luka kita bisa menggunakan metode modern dressing yaitu menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk mengatur agar kelembapan bisa optimal, metode ini mengatur penyerapan pada luka sehingga oksigen bisa masuk, tetapi kuman dari luar tidak bisa masuk kedalam luka. Modern dressing dapat menyerap kotoran dan juga dapat merangsang pertumbuhan jaringan kulit. (Edwards, 2019)

Agar bisa menghindari penyakit tersebut, maka dilakukan tindakan yang adekuat, supaya tidak mengakibatkan komplikasi nantinya diperlukan asuhan keperawatan secara menyeluruh dan optimal dengan melihat manusia diberbagai aspek. Contoh penanganan hernia adalah herniotomi tetapi

nantinya akan menimbulkan beberapa masalah seperti nyeri, intoleransi aktifitas, dan resiko terjadinya infeksi (Dewi, 2012)

Berdasarkan kejadian diatas penulis tertarik menerapkan perawatan luka dengan ganti balut untuk mengurangi risiko infeksi pada pasien post op hernia insisional di Ruang Baitul Athfal RSISA Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka perumusan masalah Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah penerapan perawatan luka untuk mencegah risiko infeksi pada pasien post op hernia inguinal di Ruang Baitul Athfal RSI Sultan Agung Semarang?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menerapkan perawatan luka untuk mencegah risiko infeksi pada pasien post op hernia inguinal di Ruang Baitul Athfal RSI Sultan Agung Semarang.

## **D. Manfaat Penulis**

Karya Tulis Ilmiah ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi :

### **1. Masyarakat**

Menambah wawasan masyarakat untuk mencegah risiko infeksi pada pasien post op hernia inguinal.

## 2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah pengetahuan ilmu dan teknologi penerapan dibidang keperawatan dalam melakukan tindakan perawatan luka untuk mencegah risiko infeksi pada pasien post op hernia inguinal.

## 3. Penulis:

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan prosedur perawatan luka dengan ganti balut untuk mencegah risiko infeksi pada pasien post op hernia inguinal.